

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Sektor Perbankan

Bank merupakan tempat penyimpanan dan peminjaman uang. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Bank artinya sebuah tempat uang disimpan dan dipinjamkan. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 perihal perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada warga dalam bentuk kredit serta atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat banyak”

Peranan bank sangat penting bagi perekonomian Indonesia, diantaranya bank mempunyai peranan dalam dalam hal stabilitas keuangan, pengendalian inflasi, sistem pembayaran, serta otoritas moneter. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang bank Indonesia (BI) dalam salah satu pasalnya diteritahukan bahwa BI merupakan lembaga negara yang independen. Berikut adalah daftar nama perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk

2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	30	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	31	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	33	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	34	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	35	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	36	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

15	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk	37	MEGA	PT Bank Mega Tbk
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	38	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
17	BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk	39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
18	BGTB	PT Bank Ganesha Tbk	40	NOBU	PT Bank Nastionalnobu Tbk
19	BINA	PT Bank INA Perdana Tbk	41	PNBN	PT Bank PAN Indonesia Tbk
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	42	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
22	BKWS	PT Bank QNB Indonesia Tbk			

Sumber : www.sahamok.com

1.2 Latar Belakang

Masyarakat melakukan investasi sejalan dengan peningkatan kebutuhan selain kebutuhan pokok, sehingga menyebabkan masyarakat membutuhkan penghasilan tambahan dan penghasilan sering kali disisihkan untuk berinvestasi. Investasi pada umumnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang (Halim, 2003:2). Berinvestasi merupakan cara penggunaan uang pada objek tertentu dengan tujuan nilai objek tersebut akan meningkat selama jangka waktu investasi atau setidaknya bertahan dan memberikan hasil secara teratur. (Koetin, 1993:16).

Pasar modal merupakan titik temu antar pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjual belikan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal merupakan pasar atau tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang memiliki usia diatas atau melebihi satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26).

Riska Afriani yang merupakan analis PT OSO *Securities* menuturkan “Ada sejumlah sektor saham yang menarik pada 2018 antara lain sektor saham tambang, konsumsi dan bank.” Perbankan menjadi sektor saham pilihan Riska dikarenakan adanya perkiraan peningkatan pertumbuhan kredit di tahun 2018. Kredit diperkirakan tumbuh 10-12 persen oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut dikarenakan ekonomi global yang membaik dan kinerja keuangan bank juga membaik (www.liputan6.com).

Telah dilakukan survei perbankan Bank Indonesia (BI) dan responden optimis dengan adanya perkiraan pertumbuhan kredit tahun 2018 dan menguat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkiraan responden terhadap rata-rata pertumbuhan kredit tahun 2018 sebesar 11,6% walau pun sedikit lebih rendah dari pada hasil survei sebelumnya (www.bi.go.id).



Gambar 1.1 Perkiraan Pertumbuhan Kredit 2018

Sumber : www.bi.go.id

Seperti diketahui, sektor keuangan mengalami pertumbuhan 40,19%. Pada sektor industri dan kimia sebesar 28,86%. Sedangkan pada industri barang

konsumsi sebesar 21,98% dan diketahui sektor-sektor tersebut mengalahkan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan pertumbuhan sebesar 19,21%. Thendra Crisnada selaku kepala riset MNC sekuritas menuturkan “Ada beberapa sektor bisnis yang sebenarnya masih memiliki prospek yang bagus. Seperti sektor perbankan, telekomunikasi, dan tambang batu bara dianggap memiliki potensi yang jauh lebih baik dibandingkan sektor bisnis lainnya.” (www.liputan6.com)

Risiko saham terdiri atas dua yaitu, risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis terkait dengan saham tertentu yang pada umumnya dapat dihindari, sedangkan risiko sistematis merupakan risiko pasar (Sunariyah, 2004:194). Investor disebut juga dengan *risk averse*, yang merupakan perilaku jika investor menghadapi bermacam pilihan investasi yang memiliki *expected return* yang sama dan risiko yang berbeda kemudian investor tersebut akan memilih berinvestasi dengan tingkat risiko yang lebih kecil (Reilly and Brown, 2003:13).

Untuk menurunkan risiko investasi, dapat dilakukan dengan diversifikasi. Diversifikasi merupakan suatu tindakan seorang investor yang perlu membentuk portofolio melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sedemikian rupa sehingga risiko dapat diminimalisir tanpa mengurangi *return* dalam tujuan investor berinvestasi (Tandelilin, 2010:115).

Untuk mendapatkan portofolio optimal, investor terlebih dahulu harus menemukan portofolio yang efisien. Portofolio efisien merupakan portofolio yang mendapatkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko yang rendah, atau risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dari sekian banyak kumpulan portofolio efisien, akan dipilih satu diantaranya yang menjadi portofolio optimal (Tandelilin, 2010:157).

Salah satu cara membentuk portofolio optimal yaitu dengan menggunakan model indeks tunggal. Model indeks tunggal digunakan untuk menghitung *expected return* dan risiko portofolio. Model indeks tunggal adalah salah satu teknik untuk mengukur *return* dan risiko saham atau portofolio (Zubir, 2011:97). Model indeks tunggal merupakan metode yang digunakan untuk menyederhanakan perhitungan

di model Markowitz dan menyediakan parameter input yang dibutuhkan didalam perhitungan model Markowitz (Hartono, 2016:407).

Cara lainnya yaitu dengan melakukan perhitungan menggunakan metode *capital asset pricing model* (CAPM). CAPM merupakan hubungan antara *risk* dan *return* yang diharapkan dan digunakan pada penilaian harga sekuritas. Hal penting bagi seorang investor adalah kemampuan untuk mengestimasi *return* individu sekuritas. Dengan demikian, CAPM merupakan metode yang sangat penting dibidang keuangan dan mampu mengestimasi *return* individu suatu sekritis (Hartono, 2016:555).

Portofolio optimal yang telah dibentuk perlu untuk dilakukan evaluasi kinerja seperti layaknya evaluasi kinerja pada perusahaan. Tujuan membandingkan kinerja kedua metode adalah untuk melihat metode mana yang memiliki kinerja yang lebih baik. Terdapat tiga pengukur yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja portofolio, yaitu menggunakan indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen (Tandelilin, 2010:494).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuniarti terhadap Pembentukan Portofolio Optimal Saham-Saham Perbankan dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal yang bertujuan untuk mengetahui kombinasi portofolio optimal, dari tujuh saham-saham perbankan yang masuk dalam LQ 45 tahun 2009 sampai dengan 2010 disimpulkan bahwa kombinasi portofolio yang paling optimal terdapat pada saham BBRI yang diinvestasikan sebesar 58,15%, saham BBKA diinvestasikan sebesar 23,72% dan saham BBNI sebesar 18,13%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa dari 7 saham yang dijadikan sampel ada 3 saham yang terbentuk dalam kandidat portofolio optimal.

Berdasarkan berbagai uraian diatas, dapat diketahui bahwa pembentukan portofolio optimal begitu penting untuk investor dalam menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Investasi Portofolio Saham Optimal pada Sektor Perbankan dengan Menggunakan Metode Model Indeks Tunggal dan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM).**”

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, perkembangan pasar modal berpengaruh pada kesadaran masyarakat berinvestasi khususnya masyarakat bisnis demikian sejalan dengan meningkatnya kebutuhan selain kebutuhan pokok. Peningkatan kebutuhan tersebut menyebabkan masyarakat membutuhkan penghasilan tambahan.

Sehingga penghasilan sering kali disisihkan untuk berinvestasi. Investor yang rasional akan berinvestasi dengan memilih saham yang efisien. Dengan membentuk portofolio optimal, investor dapat menghindari atau memperkecil risiko yang ada.

1.4 Petanyaan Penelitian

Dari permasalahan yang muncul maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan portofolio optimal menggunakan model indeks tunggal?
2. Bagaimana pembentukan portofolio optimal menggunakan metode *capital asset pricing model*?
3. Bagaimana kinerja portofolio kedua metode menggunakan indeks Sharpe, Treynor dan Jensen?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menjelaskan pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal
2. Menjelaskan pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan metode *capital asset pricing model*
3. Mengetahui kinerja portofolio dari kedua metode menggunakan indeks Sharpe, Treynor dan Jensen

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini bertujuan sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan mengenai investasi, pengambilan keputusan dalam berinvestasi, portofolio saham optimal, dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peneliti selama masa perkuliahan.

2. Aspek Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih saham yang akan diperjual belikan di pasar modal dan dalam pembentukan portofolio optimal dengan menggunakan model indeks tunggal dan *capital asset pricing model*, dan dapat mengetahui kinerja portofolio setelah menggunakan kedua metode tersebut dengan menggunakan indeks Sharpe, Treynor dan Jensen.
- c. Investor tetap bertindak rasional dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan pemilihan saham untuk membentuk portofolio optimal.
- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian terdahulu untuk melihat konsistensi hasil penelitiannya.
- e. Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk melengkapi penelitian yang berhubungan dengan analisis investasi dan portofolio bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini memberikan pemahaman dan pembahasan yang tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang ada, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang secara konsisten termasuk Indeks LQ 45 yang tercatat di BEI tahun 2012-2016.
2. Perusahaan perbankan tersebut menerbitkan laporan tahunan di BEI secara berturut-berturut selama tahun pengamatan pada tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Februari 2019

1.8 Sistematika Penelitian

Penelitian ini membutuhkan gambaran yang jelas, maka dari itu terdapat susunan sistematika penulisan yang merupakan informasi mengenai hal-hal yang akan dibahas didalam setiap bab yang ada. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat tinjauan pustaka yang berisi materi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu terdapat solusi permasalahan, tabel penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai jenis penelitian yang disusun, variabel operasional yang akan digunakan, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan dari perhitungan yang ada pada penelitian ini dan hasil penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan.